

**PENINGKATAN KERJA SAMA EKONOMI DIGITAL AUSTRALIA DAN
SINGAPURA DENGAN DISEPAKATINYA *SINGAPORE AUSTRALIA DIGITAL
ECONOMY AGREEMENT (SADEA)* TAHUN 2020**

Oleh: Habib Muhammad Zhorfan

(email: habib.muhammad1792@student.unri.ac.id)

Pembimbing: Dr. Yusnarida Eka Nizmi, S.IP., M.Si

**Bibliografi: 10 Buku, 14 Terbitan Resmi, 11 Jurnal,
38 Website**

Jurusan Hubungan Internasional`
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. H.R. Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293

Telp/Fax. 0761-63277

ABSTRAK

Penelitian ini mencoba menggali alasan disepakatinya perjanjian *Singapore - Australia Digital Economy Agreement* (SADEA) untuk meningkatkan kerja sama ekonomi digital yang dilakukan oleh Australia dan Singapura pada tahun 2020, dari sudut pandang Australia. Ekonomi digital merupakan bidang ekonomi yang memiliki potensi sangat tinggi dan akan terus berkembang hingga perkembangan teknologi itu berhenti. SADEA merupakan jembatan bagi Australia dan Singapura dalam mengurangi hambatan-hambatan perdagangan digital bagi pelaku bisnis dan konsumen melalui serangkaian indikator kerjasama ekonomi digital baru. Disamping meningkatkan hubungan bilateral kedua negara, Australia juga memandang bahwa SADEA turut mendorong kepentingan ekonomi perusahaan teknologi digital yang berkembang di Australia, dan dapat meningkatkan posisi tawar Australia dalam forum ekonomi digital regional ataupun multilateral seperti pada WTO.

Penelitian ini menggunakan Liberalisme sebagai perspektif, teori Kerjasama Internasional, dan level analisis negara-bangsa. Adapun untuk metode penelitian, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif disertai juga dengan teknik pengumpulan data studi pustaka, yaitu pengumpulan data yang bersumber dari buku, jurnal, artikel, ataupun *website*.

Penelitian ini menunjukkan bahwa Singapura merupakan rekan kerjasama potensial dalam hal ekonomi digital. Di kawasan Asia Tenggara, Singapura adalah hub ekonomi raksasa dunia untuk kawasan tersebut. Dukungan kebijakan dari pemerintah dalam merespon peluang ekonomi digital membuahkan *output* lingkungan digital yang maju bagi kalangan luas, baik pada sektor masyarakat, bisnis, hingga pemerintah. Australia bersama dengan Singapura sebelumnya juga telah membangun serangkaian kebijakan ekonomi seperti kawasan perdagangan bebas dan mitra strategis komprehensif. Selain itu, kedua negara juga merupakan anggota dari negara pengusul *Joint Statement Initiative* (JSI) on *E-commerce* di WTO.

Kata Kunci: SADEA, Ekonomi Digital, Kerjasama Internasional.

**THE ENHANCEMENT OF AUSTRALIA AND SINGAPORE DIGITAL
ECONOMY COOPERATION THROUGH THE AGREEMENT OF THE
SINGAPORE AUSTRALIA DIGITAL ECONOMY AGREEMENT (SADEA) IN
2020**

Author: Habib Muhammad Zhorfan
(email: habib.muhammad1792@student.unri.ac.id)
Thesis Guide: Dr. Yusnarida Eka Nizmi, S.IP., M.Si
Bibliography: 10 Books, 14 Official Documents, 11 Journals,
38 Websites

Jurusan Hubungan Internasional`
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Riau
Kampus Bina Widya, Jl. H.R. Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293
Telp/Fax. 0761-63277

ABSTRACT

This study tried to explore the reasons for the agreement of the Singapore - Australia Digital Economy Agreement (SADEA) to increase digital economy cooperation carried out by Australia and Singapore in 2020, from Australia's point of view. The digital economy is an economic field that has very high potential and will continue to develop until the development of technology stops. SADEA is a bridge for Australia and Singapore to reduce barriers to digital trade for businesses and consumers through a series of new digital economy cooperation indicators. In addition to improving bilateral relations between the two countries, Australia also views that SADEA contributes to the economic interests of emerging digital technology companies in Australia, and can improve Australia's bargaining position in regional or multilateral digital economy forums such as the WTO.

This research used Liberalism as a perspective, International Cooperation theory, and a nation-state level of analysis. As for the research method, the author used qualitative research methods accompanied by library research data collection techniques, which collect data from books, journals, articles, or websites.

This research showed that Singapore is a potential partner for digital economy. In Southeast Asia, Singapore is the world's largest economic hub for region. Policy support from the government in responding to digital economic opportunities has resulted in an advanced digital environment output for the wider community, both in the community, business, and government sectors. Both Australia and Singapore previously developed a series of economic policies such as a free trade area and a comprehensive strategic partner. In addition, the two countries are also members of the countries that proposed the Joint Statement Initiative (JSI) on E-commerce at the WTO.

Keywords: SADEA, Digital Economy, International Cooperation.

PENDAHULUAN

Kehadiran teknologi dan internet saat ini turut membentuk kemudahan di kehidupan manusia secara luas, baik itu dalam sektor kesehatan, pendidikan, industri, hingga perekonomian. Pesatnya perkembangan dan penerapan teknologi mengantarkan manusia pada perubahan yang dikenal dengan revolusi industri tepatnya fase industri 4.0. Merkel menyebutkan bahwa industri 4.0 merupakan perubahan komprehensif terhadap sektor industri, terkhusus pada tahap produksi, yang turut melibatkan kombinasi dari 3 aspek utama yaitu teknologi digital, internet, dan industri umum.¹

Perkembangan teknologi yang terjadi pada akhirnya turut mengubah kebiasaan masyarakat melakukan kegiatan ekonomi. Penggabungan antara kegiatan ekonomi yang menggunakan teknologi sebagai media pelaksanaannya menciptakan istilah ekonomi digital yang kita kenal saat ini.

Selama teknologi terus mengalami kemajuan, ekonomi digital turut mengalami peningkatan dan menyebar secara global. Penelitian dari *China Academy of Information and Communications Technology* menyebutkan bahwa, hingga tahun 2020 rata-rata pertumbuhan tahunan pasar ekonomi digital bertambah sekitar 3% dengan perkiraan jumlah total US\$ 32,6 triliun untuk 47 negara.²

Pertumbuhan yang ditunjukkan oleh ekonomi digital menjadi peluang bagi negara-negara untuk meningkatkan ekonomi mereka. Diantara negara-negara yang menjalin kerja sama ekonomi digital salah satu diantaranya adalah Australia dan Singapura. Sebelumnya, kedua negara tersebut telah menjalin kerja sama ekonomi digital dalam kerangka kerja sama pasar bebasnya atau *Singapore - Australia Freetrade Agreement (SAFTA)* pada bagian *e-commerce* yang telah beroperasi sejak tahun 2003.

Perdana Menteri Australia, Scott Morrison, melakukan kunjungan ke Singapura pada bulan Juni untuk menemui Perdana Menteri Singapura Lee Hsien Loong. Pada pertemuan tersebut, salah satu topik pembahasan pemimpin kedua negara tersebut adalah peningkatan kerjasama ekonomi kedua negara yang melibatkan peran konektivitas dan menciptakan standar ekonomi digital yang ambisius di kawasan. Berlandaskan hal tersebut, kedua negara kemudian melakukan pertemuan lebih lanjut pada 12 Oktober 2019 di Thailand, yang mana kali ini diwakilkan oleh Menteri Perdagangan dan Industri Singapura yaitu Chan Chun Sing dan Menteri Perdagangan, Pariwisata, dan Investasi Australia Simon Birmingham. Dari pertemuan tersebut, kedua negara mengumumkan awal mula negosiasi kerjasama ekonomi digitalnya.³

¹ Nurdianita Fonna, *Pengembangan Revolusi Industri 4.0 dalam Berbagai Bidang* (Guepedia, 2019), hal. 14, dapat diakses melalui <https://play.google.com/books/reader?id=j8KZDwAAQBAJ&pg=GBS.PA14>. (diakses pada 13 Oktober 2021)

² "World's Top 10 Countries in Digital Economy," *China Daily*, terakhir dimodifikasi 2 September 2021, dapat diakses melalui

https://www.chinadaily.com.cn/a/202109/02/WS61300145a310efa1bd66cb0e_1.html. (diakses pada 13 Oktober 2021)

³ Ministry of Trade and Industry Singapore, "Singapore and Australia Launch Negotiations on Digital Economy Agreement", 12 Oktober 2019, dapat diakses melalui <https://www.mti.gov.sg/-/media/MTI/Microsites/DEAs/Singapore-Australia-Digital-Economy-Agreement/Press-release-on-the-start-of->

Memasuki tahun berikutnya, tepatnya pada 6 Agustus 2020 lalu, Australia dan Singapura menandatangani kesepakatan kerja sama ekonomi digital atau *Digital Economy Agreement (DEA)* dengan Simon Birmingham sebagai perwakilan dari Australia, dan Chan Chun Sing sebagai pihak dari Singapura yang menandatangani. Perjanjian yang ditandatangani secara digital tersebut diberi nama *Singapore - Australia Digital Economy Agreement (SADEA)* dan mulai beroperasi sejak tanggal 8 Desember 2020.

Didalam SADEA, Australia dan Singapura sepakat untuk membangun kerja sama lebih lanjut di bidang ekonomi digital. Hal tersebut ditunjukkan oleh amandemen bagian *e-commerce* SAFTA menjadi *digital economy* yang terdapat pada lampiran SADEA. Selain itu, SADEA secara keseluruhan tidak hanya merangkul pembahasan terkait perdagangan digital saja, tetapi fokus terhadap masyarakat digital, komoditas digital, serta pasar digital turut ditambahkan setelah adanya amandemen.⁴

KERANGKA TEORI

Perspektif: Liberalisme

Pada penelitian ini, penulis menggunakan perspektif Liberalisme sebagai kacamata penelitian. Didalam studi hubungan internasional, liberalisme merupakan kebalikan dari perspektif realisme yang dimana liberalisme menekankan bahwa kerja sama bisa menghambat timbulnya konflik sedangkan realisme tidak percaya jika kerja sama akan berbuah

manis karena hanya akan menimbulkan konflik baru. Teori politik internasional merupakan buah dari perspektif liberalisme serta awalan pembahasan mengenai politik global. Liberalisme ekonomi timbul karena adanya kritik atas pengaturan masalah ekonomi dan rezim politik yang meluas dan mendominasi. Ide tersebut kemudian terbentuk di kawasan Eropa pada kisaran abad 16-17.⁵

Dalam penelitian ini, perjanjian perdagangan bebas Australia dan Singapura yaitu *Singapore – Australia Free Trade Agreement (SAFTA)* berupaya untuk menciptakan pasar liberal yang dapat mensejahterakan keduanya. Sebagai langkah berikutnya, mengikuti perkembangan teknologi, Australia dan Singapura kemudian lebih memfokuskan kerangka kerja sama digital yang sebelumnya terdapat pada *Singapore – Australia Free Trade Agreement (SAFTA)* dan dikembangkan pada kerja sama digital *Singapore – Australia Digital Economy Agreement (SADEA)*.

Teori: Kerjasama Internasional

Teori mencoba memprediksi dan menjelaskan perilaku untuk memahami pemikiran aktor. Dengan mengklasifikasikan fenomena tersebut sebagai fenomena yang dapat dikelola, teori akan membantu peneliti untuk berpikir kritis, logis, dan koheren, sehingga pada akhirnya akan menjadi unit yang sesuai, dan tingkat analisis dapat ditentukan, jika memungkinkan dapat mengidentifikasi hubungan penting dan pola perilaku.⁶

[SADEA-negotiations---Oct-2019.pdf](#).

(diakses pada 8 November 2022)

⁴ Department of Foreign Affairs and Trade, "Australia-Singapore Digital Economy Agreement," 8 Desember 2020. <https://www.dfat.gov.au/sites/default/files/australia-singapore-digital-economy->

[agreement.pdf](#). (diakses pada 24 Agustus 2021)

⁵ Robert Jackson, *Pengantar Studi Hubungan Internasional*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), Hal.234

⁶ Scott Burchill et al., *Theories of International Relations*, 3rd edition, (New

Dalam penelitian diperlukan pemaparan tentang konsep-konsep yang akan digunakan. Berangkat dari uraian di atas, kerangka dasar teoritis yang akan digunakan dalam permasalahan ini adalah teori kerja sama internasional. Menurut K.J Holsti, kerja sama internasional dapat didefinisikan sebagai Beragam pandangan, tujuan, dan kepentingan dapat disatukan, didukung, dan dipenuhi oleh pihak-pihak yang bekerja sama untuk mencapai keuntungan bersama.⁷

Dalam penelitian ini, Singapura merupakan mitra kerjasama ekonomi yang strategis bagi Australia. Kedua negara juga memiliki hubungan kerjasama yang cukup lama dan berniat untuk terus melakukan kerjasama jangka Panjang, hal tersebut dibuktikan dengan disepakatinya CSP dalam memperingati 50 tahun hubungan bilateral kedua negara. Selain itu, kedua negara memiliki sudut pandang yang sama terkait potensi yang diberikan oleh ekonomi digital, maka SADEA kemudian disepakati untuk meningkatkan aturan kerjasama ekonomi digital kedua negara dibawah SAFTA. Kesamaan pandangan dan tujuan kedua negara membuahkan kesepakatan dalam memaksimalkan hubungan kegiatan ekonomi digital antar kedua negara.

Tingkat Analisa: Negara Bangsa

Sebagai alat analisis penelitian ini, peneliti menggunakan tingkat analisis negara bangsa. Dalam hubungan internasional, Mochtar Mas'ed menyebutkan fokus dari tingkat analisis

negara bangsa adalah pengelompokan negara-negara seperti aliansi dagang atau kelompok negara yang berada di tingkat regional maupun global. Dasar asumsi yang dipakai dalam analisis tersebut bahwa negara bergerak secara berkelompok.⁸

Dengan adanya tingkat analisis yang disebutkan sebelumnya, peneliti menggunakan tingkat analisis negara bangsa dengan negara sebagai aktor yaitu Australia dan Singapura sebagai aktor utama dalam kerja sama ekonomi digital *Singapore-Australia Digital Economy Agreement (SADEA)* tahun 2020.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Dalam pengertiannya, metode penelitian kualitatif adalah proses pengolahan data yang kemudian disesuaikan dengan permasalahan yang ada. Kumpulan informasi yang didapatkan akan diolah untuk kemudian membentuk pola-pola dalam menjawab pertanyaan penelitian.

Dalam penelitian ini penulis akan memaparkan data-data terkait perwujudan kerja sama ekonomi digital antara Australia dan Singapura melalui *Singapore – Australia Digital Economy Agreement (SADEA)* untuk menjawab bagaimana faktor-faktor dijalinnya kerja sama dan potensi dari dijalkannya kerja sama tersebut.

PEMBAHASAN

Pengertian dan Bentuk Ekonomi Digital

Tahrir Azhari. Jakarta: Erlangga, 1988, hal. 652-653

⁸ Mohtar Mas'oed. *Ilmu Hubungan Internasional: Disiplin dan Metodologi*. (Jakarta: PT. Pustaka LP3ES Indonesia, 1994). Hal.41

York: Palgrave Macmillan, 2005), hal.16, dapat diakses melalui <http://lib.jnu.ac.in/sites/default/files/RefrenceFile/Theories-of-IR.pdf>. (diakses pada 24 Agustus 2021)

⁷ K.J Holsti, *Politik Internasional, Kerangka Untuk Analisis*, Jilid II, Terjemahan M.

Melalui beberapa proses pengelompokan, OECD mendefinisikan bahwa ekonomi digital adalah gabungan segala bentuk aktifitas yang bergantung pada, atau turut didorong secara signifikan oleh input digital, termasuk teknologi digital, infrastruktur digital, layanan digital dan data. Hal tersebut ditujukan pada seluruh produsen dan konsumen, termasuk pemerintah, yang memanfaatkan input digital pada aktifitas perekonomian mereka.⁹ Pengertian ekonomi digital OECD kini banyak digunakan oleh negara-negara sebagai acuan definisi ekonomi digital untuk penelitian ataupun pengambilan keputusan negara.

Gambaran Ekonomi Digital di Australia dan Singapura

Digital Intelligence Index merupakan index perkembangan ekonomi digital 90 negara di dunia. Pada edisi tahun 2020 lalu, ekonomi digital Australia, berdasarkan index tersebut, berada pada posisi ke-17 dengan perolehan 80,09, dibawah Singapura,

Amerika, Hong Kong, bahkan negara tetangganya Selandia Baru.¹⁰ Pada tahun 2009, pemerintah Australia menerbitkan gagasan perencanaan ekonomi digital untuk masa yang akan datang. Gagasan tersebut tertuang pada *Australia's Digital Economy: Future Direction* yang didalamnya berbicara tentang perspektif Australia terhadap ekonomi digital, faktor penting dalam kesuksesan ekonomi digital, memerankan semua tingkat Pemerintah, membuat tolok ukur ekonomi digital Australia di masa depan, dan mengangkat beberapa studi kasus ekonomi digital di Australia.¹¹

Singapura dikenal sebagai negara dengan kemajuan teknologi yang maju secara global, begitupun dengan ekonomi digitalnya. Berdasarkan data dari *digital intelligence index*, Singapura berada pada peringkat pertama dengan index 98,82 pada evolusi digital negara.¹² Singapura memiliki tingkat kematangan ekonomi digital yang jauh lebih tinggi dibandingkan dengan kebanyakan negara lainnya. Tercapainya keberhasilan tersebut tidak terlepas dari

⁹ OECD. "A Roadmap toward A Common Framework for Measuring the Digital Economy," *Report for the G20 Digital Economy Task Force*, Saudi Arabia (Maret, 2020), hal. 34-40, dapat diakses melalui <https://www.oecd.org/sti/roadmap-toward-a-common-framework-for-measuring-the-digital-economy.pdf>. (diakses pada 20 Januari 2022)

⁹ Digital Development, "Overview, Context of Digital Development," World Bank, diakses pada 21 Januari 2022, dapat diakses melalui <https://www.worldbank.org/en/topic/digital-development/overview#1>. (diakses pada 20 Januari 2022)

¹⁰ Chakravorti, B., *et al*, "Digital in the Time of COVID: Trust in the Digital Economy and its Evolution Across 90 Economies as the Planet Paused for a Pandemi," *The Fletcher School at Tufts University* (Desember, 2020), hal. 23, dapat diakses

melalui

<https://sites.tufts.edu/digitalplanet/files/2021/03/digital-intelligence-index.pdf>. (diakses pada 23 Juli 2022)

¹¹ Australian Bureau of Statistics (ABS), "Digital Activity in the Australian Economy 2019-2020", terakhir dimodifikasi 29 Oktober 2021. Dapat diakses melalui <https://www.abs.gov.au/articles/digital-activity-australian-economy-2019-20>. (diakses pada 27 Februari 2022)

¹² Chakravorti, B., *et al*, "Digital in the Time of COVID: Trust in the Digital Economy and its Evolution Across 90 Economies as the Planet Paused for a Pandemi," *The Fletcher School at Tufts University* (Desember, 2020), hal. 23, dapat diakses melalui <https://sites.tufts.edu/digitalplanet/files/2021/03/digital-intelligence-index.pdf>. (diakses pada 27 September 2022)

serangkaian persiapan telah dipersiapkan oleh Singapura. Melalui pembuatan kebijakan-kebijakan dan insentif-insentif yang diberikan pemerintah kepada masyarakat, negara tersebut kemudian menciptakan lingkungan kondusif bagi keberlangsungan aktivitas ekonomi yang didorong oleh penerapan teknologi.

Kerja Sama Ekonomi Digital Australia – Singapura sebelum SADEA

Australia dan Singapura sebelumnya telah menjalin kerja sama ekonomi digital di dalam kerjasama *Singapore – Australia Free Trade Agreement* (SAFTA), tepatnya pada bab ke-14 tentang perdagangan elektronik (*electronic commerce*). Diantara 10 pasal yang disepakati, kedua negara fokus pada pengembangan 4 sektor digital yaitu, otentikasi elektronik dan tanda tangan elektronik, perlindungan konsumen online, perlindungan data personal online, dan perdagangan tanpa kertas.¹³

SAFTA yang merupakan dasar dari hubungan ekonomi Australia dan Singapura telah mengalami beberapa kali amandemen. Terkait sektor ekonomi digital, pada tinjauan ketiga SAFTA yang di sepakati pada 1 Desember 2017 lalu, kedua negara berupaya untuk menyatukan aspek dari hasil perjanjian *Trans-Pacific Partnership* (TPP) *Agreement* kepada bab telekomunikasi dan *e-commerce* SAFTA. Amandemen tersebut terdiri dari jaminan untuk tidak mencegah pemasok layanan dan para investor dalam mentransfer data lintas

batas wilayah dalam kegiatan berbisnis. Selain itu, kedua negara juga sepakat untuk tidak mengharuskan pelaku bisnis teknologi untuk mendirikan pusat penyimpanan data atau menggunakan layanan komputasi di destinasi negara tersebut.¹⁴

Selain dari pada SAFTA, kerja sama ekonomi digital Australia dan Singapura sebelumnya juga terdapat pada kerjasama perdagangan bebas yang bernama *Comprehensive and Progressive Agreement for Trans-Pacific Partnership* (CPTPP). Secara umum, kerja sama tersebut beranggotakan Australia, Brunei Darussalam, Kanada, Chile, Jepang, Malaysia, Mexico, Peru, New Zealand, Singapura, dan Vietnam, dan mulai berlaku pada 30 Desember 2018 bagi beberapa negara termasuk diantaranya Singapura dan Australia.

SAFTA dan CPTPP merupakan dua kerjasama yang membawahi kerjasama SAFTA pada tahun 2020 lalu, dan isi didalamnya disesuaikan pada dua kerjasama tersebut. Setelah SAFTA di revisi pada 8 Desember 2020 lalu, kini bab 14 SAFTA dirubah dari yang semula bernama *e-commerce* menjadi *digital economy*.

Kerja Sama Singapore – Australia Digital Economy Agreement (SADEA) Mendukung Bisnis Australia Untuk Singapura dan Memperkuat Kedudukan Australia dalam Forum Ekonomi Digital Global

Setidaknya terdapat 3 bagian yang menjadi kepentingan utama Australia kepada Singapura, hal tersebut

¹³ World Integrated Trade Solution, "Singapore – Australia Free Trade Agreement Consolidated Text," terakhir diakses pada 23 Agustus 2021, dapat diakses melalui <https://wits.worldbank.org/GPTAD/PDF/archive/Singapore-Australia.pdf>.

¹⁴ Department of Foreign Affairs and Trade, "Singapore – Australia Free Trade Agreement," Terakhir dimodifikasi pada 1 Desember 2017, dapat diakses melalui <https://www.dfat.gov.au/sites/default/files/safta-third-review-services-outcomes.pdf>. (diakses pada 27 September 2022)

yaitu potensi ekonomi digital yang Australia miliki (baik secara domestik maupun potensinya pada pasar global), kepentingan komersil Australia terhadap ekonomi digital, dan keterlibatan Australia dalam forum internasional ekonomi digital.

Pertama, Australia memiliki catatan sumber daya digital yang cukup untuk kemudian diolah dan dimanfaatkan untuk keberlangsungan masyarakatnya. Hal tersebut terbagi menjadi sumber daya yang merupakan produk digital ataupun produk atau proses konvensional namun mengadopsi penggunaan teknologi sebagai alat penunjang kegiatan produksi dan distribusinya. Terdapat delapan sektor yang merupakan wadah bagi ekonomi digital dapat berkembang di Australia. Sektor-sektor tersebut meliputi layanan finansial, sumber daya alam, pertanian dan makanan, manufaktur, kesehatan, infrastruktur, konsumen dan retail, pelatihan dan pendidikan

Melalui ditetapkan aturan baku terhadap kegiatan ekonomi digital oleh kedua negara, hal tersebut akan menciptakan lingkungan ekonomi yang baik bagi para pelaku bisnis, terkhusus yang bergerak di bidang teknologi digital. Seperti yang disebutkan dalam *National Interest Analysis* 2020, bahwa:

“...It (SADEA) will improve modern digital trade rules to support Australian commercial interests in Singapore and promote cross-border digital trade. The increased regulatory

certainty it provides will enhance business conditions for Australian goods exporters, services suppliers and investors operating in the digital economy.”¹⁵

SADEA memberikan Australia ruang gerak yang lebih leluasa dalam memasuki pasar digital di Singapura. kerangka kerja sama formal tersebut menguatkan kerja sama strategis dan menyediakan dasar yang kuat dalam hubungan dagang dan investasi bilateral kedua negara.¹⁶ Seperti yang telah diketahui, Singapura merupakan hub ekonomi Asia Tenggara, terutama dalam bisnis ekonomi digital. Sehingga, dengan masuknya Australia melalui bantuan regulasi yang disediakan oleh SADEA, akan turut membantu Australia dalam menjangkau pasar Asia Tenggara kedepannya.

Australia memiliki berbagai macam sumberdaya ekonomi digital yang potensial. Maka, SADEA akan menjadi langkah strategis Australia dalam menyalurkan kepentingan bisnis digitalnya, terkhusus kepada Singapura. Beriring dengan di tandatanganinya SADEA, kedua negara juga menyepakati serangkaian nota kesepahaman yang terdiri dari kecerdasan buatan, inovasi terhadap data, identitas digital, perlindungan data personal, faktur elektronik, fasilitasi perdagangan, dan sertifikat elektronik terhadap komoditas pertanian.¹⁷ Tujuh nota kesepahaman tersebut yang akan menjadi acuan

¹⁵ Parliament of Australia, “National Interest Analysis (2020) ATNIA 8 with attachments,” 6 Agustus 2020, dapat diakses melalui https://www.aph.gov.au/-/media/02_Parliamentary_Business/24_Committees/244_Joint_Committees/JSCT/2020/Digital_Economy_Agreement/11_NIA_AustraliaSingapore_Digital_Economy_Agreement.pdf?la=en&hash=CD46A7A13BA

[A3FC3A3D3C01FA045798BEC440F97](https://www.aph.gov.au/-/media/02_Parliamentary_Business/24_Committees/244_Joint_Committees/JSCT/2020/Digital_Economy_Agreement/11_NIA_AustraliaSingapore_Digital_Economy_Agreement.pdf?la=en&hash=CD46A7A13BA).
(diakses pada 13 Juli 2022)

¹⁶ *ibid*, hal. 2

¹⁷ “Singapore – Australia Digital Economy Agreement (SADEA),” Ministry of Trade and Industry Singapore, 2022, dapat diakses melalui <https://www.mti.gov.sg/Improving-Trade/Digital-Economy-Agreements/The->

operasional kerja sama ekonomi digital yang dilakukan bagi kedua negara kedepannya.

Setelah mengetahui melalui apa SADEA memberikan manfaat dan mengapa Singapura merupakan destinasi yang ideal bagi bisnis-bisnis teknologi Australia untuk beroperasi, maka jenis-jenis manfaat apa saja yang diberikan dari kerja sama tersebut. Pertama adalah kemudahan terhadap akses lintas batas wilayah bagi industri finansial dan teknologi, tentunya ini merupakan satu hal yang dijamin dalam SADEA. Turut disebutkan juga dalam bagian tujuan dari nota kesepahaman fasilitasi perdagangan bahwa kedua negara akan mengembangkan dan memperkuat praktik kerja sama fasilitasi perdagangan lintas batas wilayah.

Manfaat kedua adalah ringannya beban transaksi bisnis-bisnis Australia. Melalui kesepakatan dan adopsi faktur elektronik dan proses digital yang tidak membutuhkan kertas, kini bisnis-bisnis Australia dapat memangkas beban pembuatan faktur hingga US\$ 28 juta dalam waktu 10 tahun kedepan. Pembahasan mengenai kerja sama faktur elektronik atau *e-invoicing* telah diatur oleh kedua negara dalam nota kesepahaman faktur elektronik, dan telah ditanda tangani oleh Australia pada 20 Maret 2020 lalu.¹⁸ Upaya kerja sama tersebut juga selaras dengan *Australia's Digital Business Plan* yang merupakan strategi bisnis nasional Australia, yang mana menargetkan pada tahun 2022 seluruh pelaku bisnis di Australia sepenuhnya mengadopsi faktur elektronik.

Selanjutnya, SADEA turut menunjang bisnis-bisnis teknologi

Australia dalam menyerap peningkatan permintaan pasar digital Asia melalui Singapura. Asia Tenggara diketahui memiliki potensi ekonomi digital yang dapat tumbuh hingga US\$ 300 juta pada tahun 2025 mendatang, hal tersebut di dorong oleh tren meningkatnya masyarakat ekonomi menengah yang paham akan penggunaan teknologi. Data lainnya menyebutkan pada tahun 2030 sebanyak 65% masyarakat Asia Tenggara akan diisi oleh kaum ekonomi menengah dengan 60% diantaranya dibawah umur 35 tahun.

Keempat, Australia dapat memaksimalkan ekspor hasil tani dan ternak nya kepada Singapura melalui penggunaan sertifikat dalam format digital yang kini telah tertuang dalam salah satu faktor kesepakatan SADEA. Singapura merupakan negara yang bergantung pada negara mitra dalam hal persediaan makanan nasional mereka. 90% suplai makanan Singapura didapatkan dari impor dengan negara mitra, hal tersebut disebabkan oleh faktor geografis Singapura yang sempit sehingga sulit untuk memiliki lahan pertanian dan peternakan.

Australia per Mei 2022 lalu telah mengimpor produk makanan dan hewan ternak kepada Singapura sebesar SG\$ 977,57 juta. Meskipun secara kedudukan Australia memiliki selisih yang cukup jauh dengan China yang mana merupakan importir bahan pangan dan ternak utama untuk Singapura dengan bagian SG\$ 7,4 miliar, kerja sama sertifikat elektronik pada komoditas pertanian diharapkan dapat menunjang

[Singapore-Australia-Digital-Economy-Agreement](#). (diakses pada 13 Juli 2022)

¹⁸ Department of Foreign Affairs and Trade, "Australia-Singapore MoU on Cooperation for Electronic Invoicing," 2020, dapat

diakses melalui <https://www.dfat.gov.au/sites/default/files/australia-singapore-mou-on-cooperation-for-electronic-invoicing.pdf>. (diakses pada 15 Juli 2022)

bisnis teknologi pertanian Australia untuk Singapura kedepannya.¹⁹

Peluang Australia dalam memanfaatkan kerja sama ekonomi digital dengan Singapura turut disebutkan dalam kutipan “*Second Pass Final Assessment Regulation Impact Statement Australia-Singapore Digital Economy Agreement*”, yaitu lembar asesmen oleh pemerintah Australia dalam proses amandemen SADEA sebelum ia disepakati.

Pemerintah Australia melihat melalui disepakatinya peningkatan kerja sama ekonomi digital dengan Singapura, selain dapat memberikan standar hubungan bilateral ekonomi digital yang baik, hal tersebut juga dapat menjadi bentuk dukungan bagi terwujudnya JSI *E-commerce* WTO yang saat ini tengah dalam proses finalisasi. Sehingga apabila kerja sama Australia dan Singapura dinilai berhasil, itu akan menjadi nilai tambah bagi kedua negara pengusul.

Alasan Australia Menyepakati Singapore – Australia Digital Economy Agreement (SADEA) dengan Singapura

Dokumen Analisis Kepentingan Nasional (*National Interest Analysis*) Australia tahun 2020 menyebutkan bahwa terdapat beberapa alasan bagi Australia untuk ikut masuk kedalam SADEA. Dokumen tersebut merangkum

tiga poin utama yaitu, Singapura merupakan mitra dagang Australia terbesar di Asia Tenggara, kerja sama ini dapat menguatkan hubungan bilateral kedua negara terutama pada sektor ekonomi dan investasi. Kedua adalah bahwa Singapura merupakan hub bisnis Asia Tenggara yang memiliki prospek penting bagi bisnis Australia. Kemudian yang ketiga adalah Singapura merupakan satu dari 3 negara, bersama dengan Australia, yang terlibat dalam forum ekonomi digital di WTO.²⁰ Tiga poin tersebut akan menjadi panduan penulis dalam membahas alasan mengapa Australia memilih Singapura dalam meningkatkan kerja sama ekonomi digitalnya.

Singapura merupakan mitra dagang dua arah terbesar Australia dikawasan ASEAN (US\$ 26 juta, 2020), dan terbesar ke-6 secara global setelah China, Amerika, Jepang, Korea Selatan, dan Britania Raya. Hubungan dagang yang dilakukan Australia kepada Singapura selama 2019-2020 lalu dapat dikatakan cukup seimbang. Dilihat dari kegiatan ekspor dan impornya, Singapura merupakan partner ekspor dan impor terbesar ke-7 Australia pada tahun tersebut. secara berurutan telah mencatatkan total US\$ 17 miliar dengan 3,6% bagian untuk ekspor dan total US\$ 14,3 miliar dengan 3,6% bagian untuk impor.²¹

¹⁹ “Singapore Imports of Food and Live Animals,” Trading Economics, Juli 2022, dapat diakses melalui <https://tradingeconomics.com/singapore/imports-of-food-live-animals>. (diakses pada 16 Juli 2022)

²⁰ Parliament of Australia, “*National Interest Analysis (2020) ATNIA 8 with attachments*,” 6 Agustus 2020, dapat diakses melalui https://www.aph.gov.au/-/media/02_Parliamentary_Business/24_Committees/244_Joint_Committees/JSCT/2020/Digital_Economy_Agreement/11_NIA

[AustraliaSingapore Digital Economy Agreement.pdf?la=en&hash=CD46A7A13BA3FC3A3D3C01FA045798BEC440F97](https://www.dfat.gov.au/sites/default/files/AustraliaSingapore_Digital_Economy_Agreement.pdf?la=en&hash=CD46A7A13BA3FC3A3D3C01FA045798BEC440F97).

(diakses pada 21 Agustus 2022)

²¹ Department of Foreign Affairs and Trade, “Trade and Investment at a Glance 2021,” 2021, hal. 16, 41, dapat diakses melalui <https://www.dfat.gov.au/sites/default/files/trade-and-investment-glance-2021.pdf>. (diakses pada 17 Juli 2022)

Australia dan Singapura telah menjalani hubungan kerja sama bilateral yang cukup lama. Terhitung sejak kemerdekaan Singapura pada tahun 1965, di saat tersebut Australia mengakui kemerdekaan Singapura sekaligus memulai kerja sama dagang untuk kedua negara. Hingga saat ini, kedua negara telah melakukan beberapa langkah strategis dalam mempererat hubungan dagangnya, diantara bentuknya tersebut adalah dibentuknya *Singapore-Australia Free Trade Agreement* (SAFTA) pada tahun 2003, disepakatinya *Comprehensive Strategic Partnership* (CSP) pada pertengahan tahun 2015, dan kesepakatan terbaru kedua negara pada bulan Desember 2020 lalu *Singapore-Australia Digital Economic Agreement* (SADEA).²²

Perjalanan Singapura dalam menjadi negara digital melibatkan berbagai macam sektor baik itu pemerintah, masyarakat, bisnis, sektor publik ataupun privat. Upaya dalam memanfaatkan teknologi dalam sektor pemerintahan sejatinya sudah dimulai sejak pertama kali teknologi komputer ditemukan, yaitu pada tahun 1980, dimana pada saat itu Singapura melakukan investasi besar-besaran pada

inovasi di bidang teknologi dan mengupayakan integrasi badan-badan pemerintahan yang terhubung melalui komputer.

Singapore Smart Nation Initiative resmi diumumkan pada 24 November 2014 oleh Perdana Menteri Singapura, Lee Hsien Loong, sebagai landasan pembangunan Singapura menjadi negara digital.²³ Dengan 3 pilar utamanya, Smart Nation fokus pada pengembangan masyarakat digital, ekonomi digital, dan pemerintahan digital.²⁴ Langkah-langkah dalam mewujudkan ketiga pilar tersebut dituangkan dalam dokumen perencanaan atau *blueprint* yang di perbaharui pada setiap tahunnya. Untuk ekonomi digital sendiri, Singapura telah merancang segala bentuk langkah mereka dalam dokumen *digital economy framework of action* atau kerangka kerja ekonomi digital Singapura.²⁵

Faktor ketiga mengapa Australia percaya dalam meningkatkan kerja sama ekonomi digital dengan Singapura dapat dilihat dari bagaimana Singapura sendiri memiliki andil dalam mengawal perkembangan ekonomi digital di tingkat global. Pada Januari 2019, WTO meluncurkan *Joint Statement Initiative* (JSI) on E-commerce atas inisiasi dari

²² "Singapore Country Brief," Department of Foreign Affairs and Trade, dapat diakses melalui

<https://www.dfat.gov.au/geo/singapore/singapore-country-brief>. (diakses pada 1 September 2021)

²³ "PM Lee Hsien Loong at Launch of Smart Nation, November 2014," Prime Minister's Office, terakhir di update 8 Desember 2014, dapat diakses melalui <https://web.archive.org/web/20160318193506/http://www.pmo.gov.sg/mediacentre/transcript-prime-minister-lee-hsien-loongs-speech-smart-nation-launch-24-november>. (diakses pada 4 April 2022)

²⁴ Ng Chee Khern, "Digital Government, Smart Nation: Pursuing Singapore's Tech

Imperative," Govtech Singapore, terakhir di update 20 Agustus 2019, dapat diakses melalui

<https://www.tech.gov.sg/media/technews/digital-government-smart-nation-pursuing%20singapore-tech-imperative>. (diakses pada 7 April 2022)

²⁵ Ministry of Trade and Industry, "Economic Survey of Singapore Third Quarter 2017," November 2017, dapat diakses melalui https://www.mti.gov.sg/-/media/MTI/Resources/Economic-Survey-of-Singapore/2017/Economic-Survey-of-Singapore-Third-Quarter-2017/fullreport_3q17.pdf?la=en. (diakses pada 25 April 2022)

Singapura, Australia, dan Jepang. Inisiatif ini bersifat terbuka dan mengajak seluruh negara untuk ikut serta didalamnya. Setidaknya terdapat 8 pasal yang akan di ajukan dalam inisiatif ini, yaitu perlindungan konsumen online, tanda tangan elektronik dan otentikasi, pesan elektronik komersial yang tidak diminta (spam), keterbukaan data pemerintah, kontrak elektronik, transparansi, perdagangan tanpa kertas, dan akses internet yang terbuka.²⁶

Simpulan

Berdasarkan penjelesan pada pembahasan sebelumnya, SADEA merupakan peningkatan kerja sama ekonomi digital yang dilakukan antara Australia dan Singapura. Sebelumnya, kesepakatan tentang ekonomi digital telah diatur dalam SAFTA yaitu pada bagian *e-commerce*, namun SADEA merevisi aturan tersebut yang kini khusus pada pembahasan ekonomi digital.

Hasil penelitian ini menemukan bahwa Australia menyepakati adanya peningkatan kerja sama ekonomi digital dengan Singapura, yang mana dalam hal ini adalah SADEA, karena melalui kerja sama tersebut Australia dapat mendorong bisnis-bisnisnya, terkhusus bisnis pada sektor teknologi digital, kepada Singapura dengan lebih mudah, dan dapat memberikan posisi tawar Australia pada forum ekonomi digital global yang lebih tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Burchill, Scott. et al. *Theories of International Relation*. New York: Palgrave Macmillan, 2005.

Fonna, Nurdianita. *Pengembangan Revolusi Industri 4.0 dalam berbagai Bidang*. Jakarta: Guepedia, 2019.

Holsti, K.J. *Politik Internasional, Kerangka untuk Analisis*. Diterjemahkan oleh M. Tahrir Azhari. Jakarta: Erlangga, 1988.

Jackson, Robert. *Pengantar Studi Hubungan Internasional*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.

Mas'oed, Mohtar. *Ilmu Hubungan Internasional: Disiplin dan Metodologi*. Jakarta: PT. Pustaka LP3ES Indonesia, 1994.

Terbitan Resmi

Department of Foreign Affairs and Trade, "Australia-Singapore Digital Economy Agreement," 8 Desember 2020. <https://www.dfat.gov.au/sites/default/files/australia-singapore-digital-economy-agreement.pdf>. (diakses pada 24 Agustus 2021)

Department of Foreign Affairs and Trade. "Australia-Singapore MoU on Cooperation for Electronic Invoicing." 2020. Dapat diakses melalui <https://www.dfat.gov.au/sites/default/files/australia-singapore-mou-on-cooperation-for-electronic-invoicing.pdf>.

Department of Foreign Affairs and Trade. "Singapore – Australia Free Trade Agreement." 1

Desember 2021, dapat diakses melalui https://www.meti.go.jp/english/press/2021/1214_001.html. (diakses pada 25 April 2022)

²⁶ "WTO Joint Statement Initiative on E-commerce: Statement by Ministers Released," Ministry of Economy, Trade and Industry of Japan, terakhir di update pada 14

Desember 2017. Dapat diakses melalui <https://www.dfat.gov.au/sites/default/files/safta-third-review-services-outcomes.pdf>.

Department of Foreign Affairs and Trade. "Trade and Investment at a Glance 2021." 2021. Dapat diakses melalui <https://www.dfat.gov.au/sites/default/files/trade-and-investment-glance-2021.pdf>.

Ministry of Trade and Industry Singapore. "Singapore and Australia Launch Negotiations on Digital Economy Agreement." 12 Oktober 2019. Dapat diakses melalui <https://www.mti.gov.sg/-/media/MTI/Microsites/DEAs/Singapore-Australia-Digital-Economy-Agreement/Press-release-on-the-start-of-SADEA-negotiations---Oct-2019.pdf>.

Ministry of Trade and Industry. "Economic Survey of Singapore Third Quarter 2017." November 2017. Dapat diakses melalui https://www.mti.gov.sg/-/media/MTI/Resources/Economic-Survey-of-Singapore/2017/Economic-Survey-of-Singapore-Third-Quarter-2017/fullreport_3q17.pdf?la=en.

Parliament of Australia. "National Interest Analysis (2020) ATNIA 8 with attachments." 6 Agustus 2020. Dapat diakses melalui https://www.aph.gov.au/-/media/02_Parliamentary_Business/24_Committees/244_Joint_Committees/JSCT/2020/Digital_Economy_Agreement/11_NIA

[AustraliaSingapore Digital Economy Agreement.pdf?la=en&hash=CD46A7A13BAA3FC3A3D3C01FA045798BEC440F97](https://www.dfat.gov.au/sites/default/files/safta-third-review-services-outcomes.pdf).

World Integrated Trade Solution. "Singapore – Australia Free Trade Agreement Consolidated Text." 23 Agustus 2021. Dapat diakses melalui <https://wits.worldbank.org/GPTAD/PDF/archive/Singapore-Australia.pdf>.

Jurnal

OECD. "A Roadmap toward A Common Framework for Measuring the Digital Economy." *Report for the G20 Digital Economy Task Force, Saudi Arabia* (Maret, 2020): 34-40. Dapat diakses melalui <https://www.oecd.org/sti/roadmap-toward-a-common-framework-for-measuring-the-digital-economy.pdf>.

Website

Australian Bureau of Statistics (ABS). "Digital Activity in the Australian Economy 2019-2020." Terakhir dimodifikasi pada 29 Oktober 2021. Dapat diakses melalui <https://www.abs.gov.au/articles/digital-activity-australian-economy-2019-20>.

Chee Khern, Ng. "Digital Government, Smart Nation: Pursuing Singapore's Tech Imperative." Govtech Singapore. Terakhir dimodifikasi pada 20 Agustus 2019. Dapat diakses melalui <https://www.tech.gov.sg/media/technews/digital-government-smart-nation->

[pursuing%20singapore-tech-imperative.](#)

China Daily. “World’s Top 10 Countries in Digital Economy.” Terakhir di modifikasi 2 September 2021. Dapat diakses melalui https://www.chinadaily.com.cn/a/202109/02/WS61300145a310efa1bd66cb0e_1.html.

Department of Foreign Affairs and Trade. “Singapore Country Brief.” Diakses pada 1 September 2021. Dapat diakses melalui <https://www.dfat.gov.au/geo/singapore/singapore-country-brief>.

Digital Development. “Overview, Context of Digital Development.” World bank. Diakses pada 21 Januari 2022. Dapat diakses melalui <https://www.worldbank.org/en/topic/digitaldevelopment/overview#1>.

Digital Realty. “Digital Capitals Singapore Report.” Terakhir dimodifikasi pada November, 2019. Dapat diakses melalui <https://www.digitalcentre.technology/wp-content/uploads/2020/03/Digital-Capitals-Singapore-2020.pdf>.

Ministry of Economy, Trade and Industry of Japan. “WTO Joint Statement Initiative on E-commerce: Statement by Ministers Released.” Terakhir dimodifikasi pada 14 Desember 2021. Dapat diakses melalui https://www.meti.go.jp/english/press/2021/1214_001.html.

Ministry of Trade and Industry Singapore. “Singapore – Australia Digital Economy Agreement (SADEA).” Diakses pada 13 Juli 2022. Dapat diakses melalui <https://www.mti.gov.sg/Improving-Trade/Digital-Economy-Agreements/The-Singapore-Australia-Digital-Economy-Agreement>.

Prime Minister’s Office. “PM Lee Hsien Loong at Launch of Smart Nation, November 2014.” Terakhir dimodifikasi pada 8 Desember 2014. Dapat diakses melalui <https://web.archive.org/web/20160318193506/http://www.pmo.gov.sg/mediacentre/transcript-prime-minister-lee-hsien-loongs-speech-smart-nation-launch-24-november>.

Trading Economics. “Singapore Imports of Food and Live Animals.” Terakhir dimodifikasi pada Juli 2022. Dapat diakses melalui <https://tradingeconomics.com/singapore/imports-of-food-live-animals>.